

Telah disahkan oléh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :
 Lid A. G. G. f 1.50
 Boekan Lid 3.—
 Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.
 Bajaran diminta lebih cahoeloe.

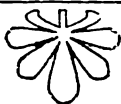
BAJARAN ADVERTENTIE :
 Tiap-tiap kata f 0.10
 Sekali masoek sekoerangnja f 1. -
 1 pagina f 5.—
 Berlangganan boléh berdamai.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK :

Adviseur: T. St. Pamoentjak — *Voorzitter:* St. Bahèramsjah —
voorzitter: Dt. Baginda — *Secretaris:* Kasip. — *Thesaurier:* St. Saripato —
*Commissarsi*²: Manan — Dt. Radja 'Ibadat — S. St. Pamenan —
 H. St. Ibrahim — Dj. St. Machoedoem.

ISINJA :

1. Moedah-moedahan mendjadi penapis	halaman 65.
2. Soepaja absent moerid koerang (ketjil)	” 69.
3. Algemeene Vergadering A. G. G.	” 74.
— Saka warta dari sana sini	” 80.
— Guilleton	” 85.



1 SAWAL 1346

Mengoetjapkan banjak terima kasih atas oetjapan Engkoe² pada saja dan saja djoega mengoetjapkan selamat hari raja pada segala Engkoe²; serta memberi selamat tinggal.

A. M. SOETAN BAHÉRAMSJAH

Hoofdschoolopziener bij het Inlandsch Onderwijs in het 2e. Ressort.
S.S. van Landsberge, 8 April 1928.

Redactie A. G. G.

H. St. IBRAHIM — A. St. PAMOENTJAK n. S. — A. LATIF.
p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Administrateur A. G. G.
SOETAN SARIPADO.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

MEDEWERKERS & CORRERP. A. G. G.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

LEDEN A. G. G.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Adviseur A. G. G.
T. SOETAN PAMOENTJAK.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Voorzitter A. G. G.
SOETAN BAHÉRAMSJAH.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Ondervoorzitter A. G. G.
DATOE' BAGINDO.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Secretaris A. G. G.
K A S I P.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Thesaurier A. G. G.
SOETAN SARIPADO.

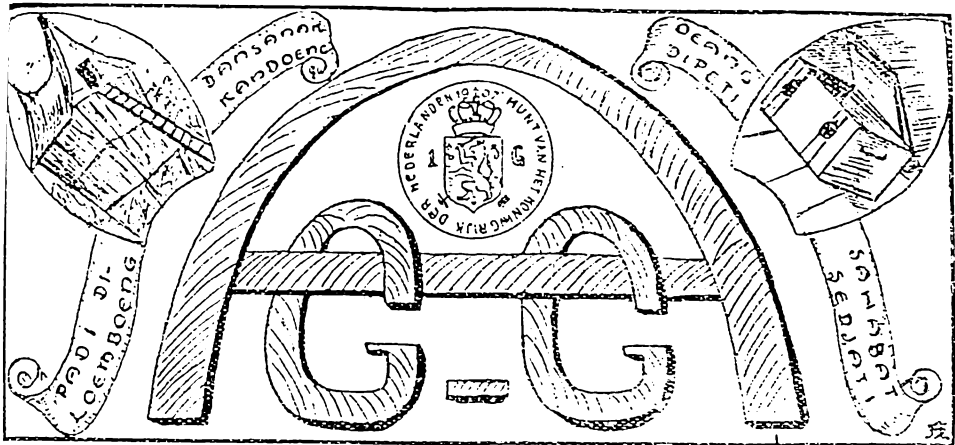
p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

Commissarissen A. G. G.
MANAN — DT. RADJA 'IBADAT — St. PAMENAN — H. St. IBRAHIM
Dj. St. MACHOEDOEM.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.

DIRECTEUR & PERSONEEL DRUKKERIJ „AGAM”.

p.f.—p.r. 1 Sawal 1346.



Orgaan oentoek pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTIE :

H. SOETAN IBRAHIM.
 A. ST. PAMOENTJAK N. SATI.
 A. LATIF, Loeboek Sikaping.

ADMINISTRATEUR :

SOETAN SARIPADO, Thesaurier
 A. G. G. FORT DE KOCK.
 Oentoek segala pembayaran.

Medewerkers :

Dt. Madjolélo, Districtshoofd 1e Kl. — Dt. Sanggoeno di Radjo, Ahli 'adat
 — St. Kenaikan, Fort de Kock. — Alim, Tandjoeng Poera —
 — Dt. Radja Angat, Weltevreden. —

MOEDAH-MOEDAHAN MENDJADI PENAPIS.

(Oleh ALIM).

Tidak goena diperpanjang, dan tidak perloe dioeraikan, hanja hoek-ti haroes diperlihatkan, kalau kita hendak mempertinggi derdjat bangsa, memperbaiki nasibnja, soepaja TJAP MOERAH dapat perhatian.

Hal ini semata-mata tidak mengharapakan poedji, hanja hoeat oe moem goena didikan Bangsa jang selaloe terpandang rendah dan koerang, biarpoen ada baiknja dan ada djasanja, ada tenaganja dan oesahanja, bila ditinting ditampi teras, dipilih antah satoe-satoe. Tetapi karena tjapnja moerah, keloearnya dari moeloet dan tangan jang senasib dengan lojang (koningan) djaoeh dibawah emas tempawan, tentoe tidak lekas mendapat perhatian, biarpoen pekerdjaannya diloear biasa sekalipoen, tetapi akan kelihatan seperti biasa alias *Gewoon* sadja. Hal ini insja Allah tidak akan mendjadikan halangan atau akan memperlemah sifat kita, malahan akan memperkokoh sikap kita dan menggiatkan kita bekerdja hendaknja.

Sifat *Poatoes esa*, *Djemoe*, *Bosan*, haroes dikoeboerkan sedalam-dalamnja. Djéngkél sekali-sekali boléh, tetapi kedjéngkèlan ini, hendaknja *pemboeka djalan*, memperbaiki langkal dan peneroeskan oesaha, biarpoen pekerdjaan kita beloom dihargai, karena sifat ini akan dipeladjari, bakal dimahirkan dan dilantjarkan.

Kata *Pengandjoer Bangsa*: Saja akan membanting toelang, mengeloarkan keringat, akan menolong bangsa saja, dengan tidak mengharap-kan poedji atau oentoeng, tidak takoet akan djerih pajah, asal bangsa saja madjoe dalam segala hal dapat mengeloarkan *Patent Merk* jang toelén jang sedjati, jang disoekai dan dihargai. Pembitjaraan ini bagoes, berarti, berisi, dan dalam oedjoednja. Zaman bila? Zaman dahoeloe. Bagaimanakah kemaoean zaman sekarang? Siapa jang mendengar lezing ini waktoe sekarang, tentoe tersenjoem seketika. Senjoem apa? Senjoem jang berarti. Karena perkataan jang sematjam itoe, sekarang soedah moelai dingin. Lezing jang sedemikian soedah agak toea, koeno dan basi alias *Oudbakkend*, soedah berloemoet dan bertjendawan. Zaman sekarang tidak soeka mendengar *Theorie*, melainkan ingin melihat *Practijk* dan *Boekti*.

Boektikanlah dahoeloe soepaja dapat didengar, dapat dirasai dan ditjoba seperti makan katjang goréng, baroe njata haroem mersiknja, moeda mengkal atau masaknja. Kata orang kini *mateng* atau *tidak matengnja*.

PENGHARAPAN dan OETJAPAN:

Ahli politiek, ajam saboengan kita alias oedjoeng lidah *Sumatra* dan *Indonesia*, hendaklah memperlihatkan ketjakapan dan ketangkasannja berbitjara di *Gemeente Raad*, di *Provinciale Raad* dan di *Volksraad*, sedapat-dapatnja dengan tidak gentar², dengan alasan jang *tjoekoep* dengan *Grondige Studie*, dan pemeriksaan jang *teliti*, bertangkis-tangkisan dengan *partij sana*. Tidak hendak *menggemboengkan dada*, *meletjoetkan tangan*, atau hendak *mengamin-amin* mendjadi *pa' toeroet*, alias *jab-roer*, *matjam baling*², seperti *aboe diatas toenggoel sadja*. Tjobalah bongkar jang boeroek², kikislah jang kotor², dan perbaikilah nasib bangsa kita menoentoet haknja jang berpadanan dan pada tempatnja, dengan tidak moendoer setapak (selangkah) dalam mempertahankan *keperloean* dan keoentoengan kita. Djanganlah hendak *maboek* digelar, *poesing dinam* sadja, sebab soedah terpilih mendjadi lid *Gemeenteraad* atau *Volksraad*.

Pakailah kesempatan ini sepoeas-poeasnja. Perlihatkanlah ketjakapan bertangkis, bersilat lidah dalam *Madjelis*, loeboek djala, tepian ikan.

Djoeara-djoeara pena tentoe akan memperlihatkan *Activiteitnja*, ketjerdasan pikiran dan ketadjaman penanja, membongkar jang boeroek-boeroek, menarik hati sipembatja, membantoenkan sifat kemalasan dan kelalaian, memberi kritiek jang sederhana (*Opbouwendekritiek*) tidak kritiek jang *mengoerboerkan* atau membatjakan *talkin* disebabkan hati jang *kizit* dan *dengki*. Boekalah mata orang banjak dengan djalan jang bagoes, *tidak mengasoet* atau *mendjeroemoeskan orang* dan *kawan kengarai* dan *ketebing jang dalam*. Bimbinglah bangsa kita kepadang *kemadjoean* dan *kebaikan* dalam segala hal. Toeroetlah djalan jang sedatar-datarnja (*Langs*

den weg der evolutie, want dit is het fundament van het Geluk en de Harmonie van Indonesia). Insja Allah *Tjap Moerah* tidak akan terpandang lagi sebagai *tjap moerah*, melainkan *tjap jang disoekai, digemari dan dihargai*.

Pengandjoer-pengandjoer bangsa hendaklah memboektikan *theorienja*, memperlihatkan *toelënnja tahan oedji, ta' lantjoeng*, soepaja kepertjajaan orang kepadanya bertambah koeat, beroerat, berakar, berdaoen, berpoe-tjoek, serta berboenga dan berboeah jang lazat tjita rasanja. Soepaja *Ka-oem sana terkoentji* alias *terpeteri moeloetnja mentjatji* kelemahan kita perkara *oeang* dan *economie* dalam memimpin vereeniging-vereeniging. Toedoeh-toedoehan sedemikian, djanganlah terdengar lagi hendaknja.

Marilah kita moelai menjokong peroesahaan orang kita bersama-sama dalam segala hal berangsoer-angsoer, moedah-moedahan berkat jakin kita akan naik tjolok atau tjapnja.

GOEROE-GOEROE hendaklah beroesaha poela diioear sekolah *membimbing* mendidik moeridnja dan bangsanja dalam segala hal, *goena tanah airnja* soepaja kelihatan poela kita tidak maoe ketinggalan. Pertjajalah, bahasa *kebaikan, keselamatan* dan *kemadjoean Indonesia tergeggam* poela *ditangan* kita *banjak sedikitnja*. Programma goeroe-goeroe Indonesia membimbing dan mendidik bangsanja amat tebal, asal maoe sadja bekerdja, insja Allah akan berhasil.

Alangkah soesahnja bagi kita jang *menggantikan* pekerdjaan orang Belanda sebagai chef bangsanja. Selama ini ia selaloe mendapat didikan dan pimpinan dari merékaitoe, tetapi sekarang dalam beberapa golongan telah moelai berdiri sendiri. Bermatjam-matjam hal jang mendjadian *sebab* dan *halangan* kepada kita oentoek menjoesahkan dan mempersoelit pekerdjaan itoe. Bagi meréka jang telah menggantikan pekerdjaan orang Belanda sebagai *Chef*, tentoe *akan* atau *telah merasai pahit manisnja, soesah pajahnja*, akan memperlihatkan *ketjakapannja* dalam pekerdjaan itoe. Marilah kita perhatikan beberapa halangannja :

1. KEPERTJAJAAN BANGSANJA nistjaja koerang, karena *TJAP* moerahnja tadi. Kadang-kadang beloem datang soedah ditolak, beloem tentoe pahit manisnja, boeroek baiknja.

2. Gadjinja ketjil, djadi harga moerah, BALANG KOELANG BAGOET-LAH, Het tractement is meestal de *Maatstaf* van het kunnen en de *Capaciteit*. Beban berat senggoeloeng batoe ailah nasib. Begitoe djoega tentangan hasil pekerdjaannja. Itoe sadjalah bagi kita jang mendjadi *atjoean*. Bagaimana *dia*, dan apa isi kepalanja dan berapa tjintanja pada bangsanja dan tanah airnja, hal ini biasanja tidak mendapat pertimbangan. Mendengar nama *si Badoe, si Kromo, Sastra*, ataupun *Baginda Soetan*, dan sebagainya, kebiasaan kita lokas mengingat kepada

barang jang koerang, lantjoeng, atau ta' bagoes, sebelum kita lihat boekti pekerdjaannya mendjabat pekerdjaan jang selama ini dipengang oléh orang koelit poetih *zonder comentaar*, sebelum diperiksa soedah tahoe, bahasa pekerdjaan dalam tangan *si Badoe* atau *si Kromo* akan *moendoer* dan katjau, bilapoen dianggap tjakap oléh *Pembesar* jang *diatas sekali*.

3. Kepertjajaan kepada kekoeatan sendiri (*Zelfvertrouwen*) agak koerang. Kalau tidak kepertjajaan kepada kekoeatan sendiri, tentoe kita lemah dan tidak berdaja. Sebab apa koerang kepertjajaan itoe. Sebab biasa masoek golongan Tjap Moerah.

Kata *emas*: „*Kau lojang*, tidak setara dengan saja. Tegak tidak sama tinggi, doedoek tidak sama rendah.

4. Sifat dengki dan kizit masih banjak pada bangsa kita. Lebih senang dikepalai orang lain, dari pada dikepalai oléh bangsa sendiri. Sifat ini boléh dikatakan masih *oemoem*; karena itoelah maka soesah *menegakkan galah kita*.

5. *Garam bangsa kita tidak masin, goelanja koerang munis*.

6. Setengah negeri jang banjak memakai gelaran agoeng, merasa hina atau koerang senang kalau akan menerima atau menampoeng dari bangsanja jang pada lahirnja koerang setara dengan meréka, artinja tegak tidak sama tinggi, doedoek tidak sama rendah.

7. Sifat-sifat koeno alias kolot jang tidak maoe mendengar dan *meli-hat* djangkalan *mengetjap* atau *merasai peroebahan zaman*, *ada kаланja* menghambat kemadjoean, lebih-lebih lagi kalau peroebahan ini datangnja dari bangsanja sendiri.

Halangan-halangan jang terseboet, tidak ada pada orang *Europa* jang datang kemari, melainkan meréka itoe dalam segala hal mendapat *kepertjajaan* dan *kehormatan*, tidak sebagai kita, tetapi sebagai jang haroes dan patoet dihormati, biarpoen ada jang diantara meréka jang tidak menaroeih sifat jang patoet diketengahkan dan dihargai.

Akan tetapi mata kita terhadap kepada kacoem sana *boeta* dan *te-linga toeli*. Gelaknja soedah obat bagi kita, djabat salamnja *berkat, seta-war sidingin*. Beloem diseroeh kita soedah pergi, beloem ditegah kita soedah berhenti.

Sebab itoe kalau kita hendak memperlihatkan *maténg* atau *tidak maténgnja*, moengkin atau tidak moengkinnja bekerdja sendiri, berdjalan sendiri dan kelaknja memerintah sendiri berangsoer-angsoer, hendaklah kita perlihatkan dalam segala hal, dalam *Organisatie, Politiek, Journalistiek, Bestuur, Onderwijs, Economie* d. s. b., bahasa kita telah hampir mengkal *) berkát *dipareh lama-lama*.

Marilah kita moelai berdikit-dikit, sebatoe-sebatoe dari *désa* sampai *kekota*, orang *désa tjara désanja*, moelai dari A sampai ke Z seteroes.

teroesnja, *bantoe-membantoe*, *harga menghargai*, *rasa-merasai*, *pertjaja mempertjaja*.

RECEPT: Boeanglah jang patoet diboelang, keratlah jang patoet dikerat, sisihkan antah dari beras.

Menoengkan poelalah seketika!

*) Disini, di Soematera Barat sekarang, njata soedah berangsoer-angsoer bangsa kita menghargai diri dan bangsanja. Orang kita, soedah pandai sombong dan tinggi hati, bila kemanoesia an diri dan bangsanja, direndah dan dihinakan; tetapi masih boekan sedikit poela jang patoeroet, jang takoet kehilangan laba dan pangkat. Tentangan ONDERWIJS dan ECONOMIE. bangsa kita soedah moelaf berpemandangan djaoeh Journalistiek poen begitoe.—

RED. A. G. G.

SOEPAJA ABSENT MOERID², KOERANG (KETJIL).

Dalam A.G.G. No. 2 Tahoen 1928, engkoe *I. Soetan Maulana* di Tandjoeng Ampaloe, telah membentangkan dan memaparkan, beberapa theorie dan praktijk jang telah beliau djalankan, soepaja procent moerid² jang ta' datang berkoerang-koerang.

Dalam pada itoe, oesaha beliau jang sebagai pendidik atau penoentoen anak-anak, ada jang memberi hasil, ada jang koerang.

Beliau meminta, agar engkoe² pengarang dan pembatja A.G.G. ini, soeka poela membentangkan boeah pikirannja dalam A.G.G. ini, dengan harapan moga² ada faédah banjak sedikitnja.

Karena itoelah maka hamba tertarik hati hendak melahirkan seka- dar pengetahoeau dan pertoendjoek jang hamba peroléh; tetapi boekanal- lah hamba sebagai hendak menoenjoek mengadjadi, sekali-kali tidak.

„Soepaja absent moerid² koerang”, djadi artinja moerid² soedah ada.

Dalam hal ini, soäl jang akan ditoetoerkan, bagaimana soepaja moe- rid² jang ada itoe, radjin datang kesekolah, radjin beladjar dan tetap da- tang kesekolah pada djam jang ditentoekan, dan moerid² itoe mesti datang djoeaga walau meréka mendapat halang-halangan, oempama hoedjan, tiada dapat belandja, dan sebagainja.

Dibawah ini, hamba oeraikanlah betapa pendapat hamba, jaitoe per- toendjoek-pertoendjoek jang hamba terima dari goeroe², kepala² sekolah, dan engkoe² schoolopziener, jang bertemoe dengan hamba.

„Soepaja moerid radjin” iwilah soäl jang terpenting itoe.

Moerid² radjin datang kesekolah, apabila setiap hari, waktoe poelang dari sekolah, hatinja senang dan ada sesoeatoe pembawaannja jang seba- gai boeah tangannja jaitoe sesoeatoe pengadjaran jang beloem diketahoei- njä, jang mana diwaktoe pagi hari ia telah berlelah-lelah dan berpenat ka

ki datang kesekolah. Djadi apabila moerid² itoe hatinja senang; tidak ada jang ditakoetkannja, tidak ada jang memberi maloenja dan lagi sepoelanganja dari sekolah tadi, terasa oléhnja bahwa dia ada membawa atau mendapat boeah tangan, walau sedikit sekalipoen, tetapi tetap tiap hari, tiap pekan dan boelan, boeah tangannja itoe jaitoe pengadjaran jang diperoléhnya, makin bertambah-tambah banjakknja. Karena itoe bé-soknja, soeboeh² telah bergerak ia hendak berangkat kesekolah, sebab walau dia berpajah-pajah berdjalan dan akan meninggalkan bermatjam-matjam permainannja, tetapi namoen kesekolah ia teroes djoega sebab ada laba jang akan didjempoetnja.

Tetapi kalau moerid² mendapat kebalikan dari jang terseboet diatas, tentoe bésoek dia tidak datang lagi. Kadang-kadang setelah doea hari atau tiga hari, baharoe dia sekolah poela. Djadi dia bersekolah, seperti ajam gadis berteloer, sehari bersekolah, doea hari tidak. Kadang² pada hari datangnja jang kedoea kali itoe, ia telah terlambat poela sebab ditengah djalan hatinja bimbang, diragoe-ragoe oléh pikiran jang menjatakan, apa goena bersekolah, sebab tidak ada laba jang diperoléh dan lagi hati sakit serta maloe poen dapat.

Sekarang bagaimana soepaja tjita² dan maksoed kita itoe boléh berhasil ?

Akan menjanpaikan maksoed itoe, jaitoe soepaja moerid radjin terlebih doeloe haroes goeroe dengan seradjin-radjinnja datang kesekolah, dengan seradjin-radjinnja mengadjar, tingkah lakoe, tegoer [siasat goeroe, hendaklah baik dan berboedi. Tiap² djandji goeroe kepada moerid, misti ditepati. Kalau tiada, roesaklah sekalian pengadjaran goeroe, goegoerlah kepertjajaan moerid kepada goeroe, karena itoe moerid djadi tiada bertertib.

Tentoe dia akan pandai berkata : „Engkoe goeroe, pengètjoh, engkoe goeroe pembohong dan sebagianja”.

1. „Goeroe hendaklah seradjin-radjinnja datang kesekolah”. Datanglah setiap pagi dahoeloe dari moerid, soepaja keradjinan goeroe itoe ditiroe oléh moerid. Djika selaloe goeroe berboeat begitoe dan selaloe dilihat moerid atau dilihat oléh orang toea moerid, tentoe pada soeatoe masa akan terpikir oléh moerid, bahasa engkoe goeroe lagi sekian radjin, apalagi saja jang akan beladjar.

Oléh orang toea moerid jang melihat, banjak sedikitnja tentoe akan terpikir oléhnja bahasa goeroe itoe seorang jang radjin dan lagi seorang jang tentoe tidak akan bermain-main sadja, datang kesekolah dahoeloe dari pada moerid-moeridnja.

Kalau bertemoe dengan moerid jang datang dahoeloe dari goeroe, poedjilah moerid itoe dengan perkataan bahasa dia lebih radjin dari saja (goeroe). Kata orang : „Tidak ada satoe manoesia, jang tidak socka dipoedji”.

Setiba goeroe disekolah, hendaklah goeroe bekerdja sendiri atau bekerdja dengan moerid² jang soedah datang djoega, membersihkan ini itoe, menjediakan pengadjaran, menjediakan apa² jang perloe, menjoeroeh moerid meroentjing anak batoenja, kalamnja, potloodnja, ja²itoe mana² jang beloem tersedia oléh moerid. Kalau goeroe berdjalan begitoe, tentoe moerid mengerti bahasa kedatangan goeroe jang pagi² benar itoe, soenggoeh² goeroe itoe memperloekan pengadjaran oentoeknja. Djadi boekan waktoe itoe dipakai goeroe boeat berkata-kata jang tidak perloe, dan tidak berhoeboeng dengan keperloean pengadjaran sampai lontjéng masoek berboenji. Ketjoeali segala jang perloe tadi, telah siap dikerdjakan goeroe, tentoe goeroe boléh djoega berkata ini itoe sesamanja, asal moerid² djangan mendengar sesoeatoe jang koerang baik dalam pertjakapan goeroe itoe.

II. „Goeroe haroes seradjin-radjinnja mengadjar”. Keradjinan goeroe hendaklah tetap pada segala hari.

Keradjinan itoe boléh bertambah, tetapi boeroek benar kalau berkoerang atau tiada tetap. Ketjoeali kalau goeroe mendapat hal jang penting, oempama kematian atau kebakaran; tetapi hal itoe tentoe tidak baik diboeat berkepandjangan.

Goeroe, jang ini hari radjin, bésok koerang, loesa malas mengadjar, tentoe hal itoe akan diketahoei dan ditiroe oléh moerid.

Pada tiap² hari, tiap² moerid haroeslah mendapat giliran pertanyaan tentang segala apa pengadjaran pada hari itoe. Ketjoeali kalau kekoeangan waktoe, boléhlah ditinggalkan dari giliran, moerid² jang pandai dan radjin. Tetapi moerid jang malas dan bodoh, perloe, setiap hari mendapat giliran pengadjaran, seoempama waktoe membatja, dan lain² sebab moerid jang malas apabila dia tidak berlaba, dia bertambah malas.

Segala pekerdjaan moerid hendaklah goeroe sendiri memeriksa, goeroe sendiri memunten; tidak baik kalau kawannja memeriksa; banjak mendatangkan pergadoehan. Segala hal jang koerang baik itoe, memalaskan moerid beladjar, dan tentoe memalaskan moerid datang kesekolah. Magangpoen koerang baik memeriksa, lebih² memunten. Barangkali boléh djoega magang memeriksa pekerdjaan moerid, tetapi dibelakang magang liaroes goeroe berdiri mengamati-poela, soepaja hati moerid senang dan kepertjajaannya kepada goeroe tetap. Sekali-kali moerid tiada senang hatinja, kalau jang memeriksa dan memunten pekerdjaannya, boekan goeroenja. Lebih senang poela hatinja, kalau sekali² goeroe kepala datang memeriksa kekelasnja.

Pekerdjaan moerid jang koerang baik atau moerid jang koerang kepandaiannya, djangan goeroe bosan memimpin dan menolong dimana jang koerang. Moerid² jang merasa dirinja djaoeh koerang dari kawan-kawannya, kebiasaan terbit malasnja bersekolah.

Segala pekerdjaan moerid haroes disoedahkanja pada waktoe ber-

main-main, kalau diwaktoe jang tertentoe tidak soedah oléhnya, djangan dibiasakan moerid meninggalkan bengkalainja, sebab ini soeatoe penjakit malas jang berbahaja besar. Dalam hal berhitoeng, tidak soedah sebab soekar, haroes disoedahkan moerid dengan pimpinan sampai betoel. Hal ini menggembirakan hatinja beladjar, sebab kawannja betoel diapoen betoel djoega; oentoe dihari berikoet berpaédah sekali.

Moerid² jang jang soeka bekerdja tangan diwaktoe bermain-main, barangkali tidak baik dihalangi, sebab itoe soeatoe tauda bahasa badannja dan otaknja koeat, asal poela tidak berkepanjangan.

Dan lagi moerid² senang benar hatinja, kalau pekerdjaannya lekas diperiksa, tidak menoenngoe nanti atau bésok; berbahaja menimboelkan sifat malas, kalau sampai tidak diperiksa. Makin bertoeoet-toeroet, makin berbahaja, menimboelkan penjakit malas bekerdja, tentoe malas poela bersekolah.

Lain dari pada itoe, sekali² djangan kelihatan malas, atau lalai goeroe kepada moerid, seoempama waktoe masoek dan keloear sekolah, waktoe masoek dan keloear main-main.

Kalau salah soeatoe keboeroekan goeroe, walau sedikit sekalipoen, penjakit besar kepada moerid. „Sa' niroe ba' tampian", ba' goeroe ba' anak sasian (moerid)" kata orang, barangkali tidak dapat disangka! lagi.

III. „Hendaklah goeroe itoe disajangi dan dihormati oléh moeridnja". Djika moeridnja sajang kepada goeroe, nistjaja dia sajang kepada pengadjarannja, sajang kepada sekolahnja, dan tentoe dia tidak maoe tempoh² sebab dia telah menaroeh rindoe kepada goeroenja dan kepada pengadjarannja. Moerid jang telah termakan akan goena² goeroe, berasa akan dikojaknja hari soepaja lekas siang, soepaja dapat lekas bertemoe dengan goeroe disekolah.

Akan memperoléh itoe, hendaklah goeroe lebih dahoele sajang kepada moerid (sekalian moerid). Sajangilah moerid itoe sebagai menjajangi anak sendiri. Ketahoei dan tanja, apa dia soedah makan tadi, atau beloe; apa dia ada berbelandja atau tidak. Terangkan kemelaratan banjak berbelandja, terangkan poela keboeroekannya kalau pagi² peroeet tidak mendapat makan atau air panas, ketjoeali satoe² moerid jang soedah biasa tidak makan apa² waktoe pergi kesekolah. Sekali² moerid jang kelihatan soedah lapar, tetapi tidak beroerang, berilah dia oeang 1 sèn, tentoe tidak akan meroegikan benar kepada goeroe, malah besar laba jang akan diperoleh kelak. Pakerdjaan goeroe jang baik sedapat-dapatnja, kerdjakan dihadapan sekalian moerid, soepaja moerid tahoe betapa bersih hati goeroe. Kalau dia beloem mandi, soeroeh mandi; dan kalau koekoenja pandjang, soeroeh kerat seketika itoe djoega, djangan dinantikan 5 menit kemoeadian.

Hendaklah banjak bertjakap-tjakap dengan moerid, lebih² dengan

moerid kelas I, [moerid jang baroe ditangkap). Tanjakan, apa masih hi-doep iboe bapanja, siapa gelarnja, djangan ditanjakan nama bapanja; tanjakan soekoenna, negerinja dan penghoeloenna.

Sekali², apa salahnja kalau goeroe katakan, bahasa saja sepesoekoean dengan kamoe. Tentoelah goeroe² tidak akan kekoerangan 'akal boeat merajoe hati moerid, agar moerid² itoe merasa amat karib dengan goeroe, sebagai anak dengan bapak, sebagai adik dengan kakak, sebagai soemi dengan isteri. Tetapi haroes diingat poela hendaknja moerid selaloe hormat dan kasih kepada goeroe, djangan sampai koerang tertibnja.

Goeroe hendaklah 'adil dan pemoerah. Segala moerid itoe, djangan diboeat berlebih berkoerang, soepaja dia sama² kasih kepada goeroe. Perkara² jang dirasa goeroe ketjil sadja, tetapi sebenarnja bagi moerid soedab perkara besar. Oempamauja waktoe membagi anak batoe, péna dan lain², moerid² jang tidak datang djangan diloepakan sadja, sediakan djoega bahagiannja. Waktoe datang, berikan. Moerid² jang beloem pandai bekerdja, hendaklah goeroe tolong, misalnja sekali² tolong gariskan ba-toenna, tolong réntjongkan kalam segarnja. Lebih² moerid² klas I. Kebiasaanja moerid², amat besar hatinja djika dibawa bertjakap-tjakap tentang hal ihwal kampoengnja, dan soeka benar dia kalau disoeroeh goeroe, misalnja pergi membeli api², pergi membeli franco kekantoor post, pergi mengantarkan soerat dienst kepada e. Kepala Negeri.

Goeroe djangan pemarah. Boléh djoega goeroe marah, tetapi pada waktoenna, djangan sebestar² hendak marah sadja. Misalnja apabila satoe moerid datang, sedang kemarin dia tidak bersekolah sebab lari, atau kalau satoe moerid terlambat, marahilah dia sekali dihadapan segala moerid, soepaja diketahoeinja, bahwa tidak boléh témpoh dengan tidak soeatoe sebab, atau tidak boléh lambat. Terangkan kemelaratannja; hal itoe meroegikan kepada dia sendiri, dan meroegikan kepada kawanuja jang radjin. Kesalahan itoe, djangan sampai diboeatnja 2 X, dan djangan sampai ditiroe moerid lain.

Seorang moerid jang meminta izin meninggalkan sekolah, kalau tidak dapat ditahan sebab rasanja koerang perloe, berilah dia izin. Sebab kebanyakan moerid, kalau pintaanja itoe, tidak dikaboelkan, dia lari djoega. Djadi, meerid jang tadiuja datang dengan 'adat dan hormat kepada goeroe, tetapi kalau goeroe terlampau streng [tidak meizinkan], maka dia telah mendjadi tidak ber'adat lagi. Tetapi kelak, terangkan djoega melarat dan menfa'at moerid² jang banjak meninggalkan sekolah. Dan djika sampai tidak naik klas, akan roegi besar.

Goeroe djangan pemoekoei, djangan penindjoe, djangan soeka menempéleng moerid. Mendjentik, kalau dapatpoen, djangan. Goeroe djangan soeka mengatai moerid dengan kata₂ jang kedji.

Djika segala matjam hoekoeman telah dihoekoemkan kepada moe-

rid, maka hoekoeman jang berat itoe, telah dirasanja ringan sadja; perasaannya tidak ada lagi, dia telah madal. Djika dapat, djanganlah goeroe menghoekoem, walau dengan hoekoeman jang énténg (ringan) sekalipoen. Hamba telah melibat, satoe goeroe menghoekoem dengan matanja (pandangannya) sadja. Ditetapnja dengan kedoea matanja, segala moerid itoe telah djadi hening, insjaf sendiri akan kesalahannya.

Segala boedi pekerti goeroe jang baik, seperti: penjajang, 'adil, pemoerah, tidak pemaarah, tidak pemoekoel, penjantoen, peramah, rendah hati, menepati djandji, dan tak soeka menganiaja moerid, walau sesèn-sebènggol sekalipoen, dan lagi radjin dalam segala hal, sehingga pengajaran goeroe itoe terasa olèh moerid, maka semoeanja itoe pokok kerajinan moerid.

Moerid jang tidak datang, moerid jang kematian, kebakaran dan lain², sedapat-dapatnja goeroe pergi keroemahnja.

Hingga inilah dahoeloe, moga² toean² dan engkoe² pembatja akan menjamboeng kelak, kalau² ada jang salah, chilaf dan lain-lain.—

BACHTIAR,

(Hulpond. Solok II)

ALGEMEENE VERGADERING A.G.G.

pada hari Raboe 7 Maart 1928 bertempat di sekolah Agam I.

Jang hadir :

BESTUUR :

E. Soetan Bahèramsjah, Voorzitter, — E. B. St. Radja Emas, Onder Voorzitter, — E. Kasip, Wd. Secretaris, — E. H. St. Ibrahim, Adj. Secretaris. E. St. Saripado, Thesaurier, — E. Manau, Commissaris, — E. Dt. Bagindo Commissaris.

LEDEN :

E. St. Tan Amas, Hulponderwijzer Agam I. — E. St. Radja Malintang Hulponderwijzer Agam III, — E. St. Perpatih, Hulponderwijzer Gadoet. E. Dt. Bidjo, Schoolopziener Fort v/d Capellen, — E. St. Pajoeng Emas Hulponderwijzer Tebat Patah, — E. J. St. Tjaniago Onderwijzer H. I. S. Fort de Kock, — E. Dj. St. Machoedoem, Hulponderwijzer Agam IV, — E. M. Nazir, Onderwijzer Koebang Poetih, — E. B. St. Kajo, Schoolopziener Fort de Kock II, — E. Rasjid, Onderwijzer Padang Pandjang, — E. S. St. Batoeah, Onderwijzer Gadoet. — E. St. Bandaharo, Hulponderwijzer Gadoet, — E. Moehd. Sjarif Hulponderwijzer Gadoet, — E. A. St. Negeri Onderwijzer Normaalschool Fort de Kock. — E. A. Madjid, Hulponderwijzer Padang Pandjang. — E. Sidi Diradjo, Onderwijzer Pekan Djoem'at.—

E. St. Bagindo, Hulponderwijzer Pekan Djoem'at, — E. M. Koesin, Hulponderwijzer Sawah Loento I, — E.M oehd. Daja, Hulponderwijzer Sitjintjin, E. T. St. Larangan, Hulponderwijzer Soengai Tarab, — E. P. Dt. Poetih, Hulponderwijzer Sawah Loento I.—

Jang berkirim socara :

E. Dt. Radja Besar, Schoolopziener Pajakoemboeh.

Poekoel 10 rapat diboeka oléh e. Voorzitter dengan mengoetjapkan terima kasih kepada e.e. jang hadir, serta bertanja akan diteroeskan rapat atau akan dioendoerkan, menilik banjak leden jang hadir.

E. Moehd. Daja meminta, soepaja rapat diteroeskan, sebab kalau dioendoerkan hasilnja akan begini djoega.

E. Rasjid menjatakan, baik dilihat dahoeleoe leden jang hadir. Kalau kebanjakan e.e. jang tinggal di Boekit Tinggi sadja, rapat minta dioendoerkan.

E. St. Tan Amas meminta, soepaja rapat dioendoerkan, sebab leden jang hadir ta' mentjoekoepi sebagaimana dikehendaki Huish. Regl. Kalau diteroeskan djoega, tentoe leden ta' merasa akan kewadjibannja haroes menghadiri vergadering.

E. B. St. Kajo merasa sebabnja ta' banjak leden jang datang, boléh djadi berhoeboeng dengan ongkos. Sebab itoe voorstel beliau, sekali ini rapat diteroeskan, dan jang akan datang diminta pada tiap-tiap afdeeling diadakan voorvergadering lebih dahoeleoe, djadi tjoekoepiah oetoesan dari afdeeling itoe sadja datang ke Fort de Kock menghadiri vergadering ta-hoenan (Alg. Vergadering).

e. S. St. Batoeah meminta soepaja vergadering diteroeskan djoega, karena menoeroet perasaan beliau, kebanjakan leden menjerah sadja.

E. Dj. St. Machoedem merasa, karena ta' tjoekoep $\frac{2}{3}$ uja leden jang hadir, patoetlah vergadering dioendoerkan. Tetapi kalau pada rapat sekali lagi ta' tjoekoep djoega, baroelah rapat diteroeskan.

E. T. St. Larangan menjatakan perasaan beliau, sebabnja ta' banjak leden jang datang, boléh djadi ada peratoeran jang ta' menjenangkan hati leden. Akan menjeboetnja dengan teroes terang dimoeka rapat, masih ada menaroeh segan. Sebab itoe beliau meminta, soepaja rapat, diteroeskan djoega dan ditjari djalan jang akan menjenangkan hati leden.

E. Dt. Bidjo mengingatkan bagaimana jang telah dilakoekan dengan rapat taheen 1926.

E. A. St. Negeri meminta soepaja ketetapan diambil dengan stem.

E. Voorzitter menjawab segala pembijtaraan e. e. itoe dengan memberi pemandangan rapat jang soedah-soedah. Telah 7 kali A.G.G. mengadakan Alg. Vergadering ta-hoenan, beloem pernah leden jang hadir tjoekoep sebanjak jang dikehendaki Huish. Regl. Soedah pada ditjara sekali mengoendoerkan sangep belan Mauloed, tetapi boekaulah bertambah banjak leden jang datang, banjak bertambah koerang djoega.

Achirnja distem; menoeroet soetra jang terbanjak rapat disahkan.

E. Voorzitter menerangkan, bahwa inilah Alg. Vergadering jang ke 8 kali, serta menjatakan kesedihan hati melihat kedatangan leden jaitoe dari 400 leden, hanja 28 orang sadja jang datang. Menilik keadaan A.G.G. jang sekarang soedah berpokok poeloe riboean roepiah, soedah patoet benar tiap-tiap Alg. Vergadering dihadiri beramai-ramai. Sebagai telah diterangkan oléh beberapa e. e. tadi, adalah tiga perkara jang menjebakkan leden ta' datang, jaitoe ongkos, perasaan jang ta' menjenangkan dan menjerah sadja. Sekalian sebab-sebab itoe soedah sepatoetnja dihilangkan, lebih-lebin perasaan jang ta' menjenangkan. Hendaknja makin ada perasaan, makin giat kita datang, soepaja dapat kita perkatakan bersama-sama, hasilnja boléhlah menambah kebaikan vereeniging kita. Segan jang tidak pada tempatnja, ta' patoet kita pakai, asal kita berdiri atas kebenaran. Demikian djoega tidak dalam segala hal kita mesti menjerah sadja.

Sekarang soedah 7 tahoen lamanja A.G.G. berdjalan. moedah-moedahan adalah bertambah baik djoega keadaannja. Ledennja selaloe bertambah, demikian djoega oeng simpanan, sehingga mendjadi poeloe riboean roepiah. Sekaliannja itoe tiada lain dari oesaha e.e. leden mengadjak e.e. goeroe jang lain masoek mendjadi leden. Djika ditilik banjakuja sekolah dalam Soematera Barat ini adalah 135 boeah, goeroenja dapatlah kita kira-kirakan sehingga 500 orang. Dalam itoe soedah 400 orang jang mendjadi lid A.G.G., djadi ta' berapa lagi jang beloem, diharap djoega akan oesaha e.e. leden dalam hal ini.

Sebentar lagi Bestuur akan meletakkan djabatannja dan akan dipilih Bestuur baroe. Kepada e. e. jang terpilih nanti, Bestuur lama menaroeh pengharapan, akan melajarkan bahtera A. G. G. lebih baik dari jang soedah². Lagi kepada e. e. jang akan memilih, diharap djanganlah memandang pangkatnja orang jang akan didjadikan Bestuur itoe, melainkan pandanglah kerdjanja dan kemaean hatinja. Kalau memandang pangkatnja djoega, djadi koerang baik kepada veroeniging, seperti kata e. T. St. Larrangan tadi, leden segan menjeboet perasaannja. Soepaja vereeniging kita bertambah baik djaiannja, hendaknja sekalian perasaan itoe terboeka, djangan seperti doeri dalam daging. Sekarang diminta e. Secretaris membatjakan overzicht A. G. G. selama tahoen 1927.

E. Secretaris membatjakan overzicht tentangan perdjalanan A. G. G. ledennja, oeng simpanan, keoentoengan, pamindjaman d. l. l.

E. Voorzitter menerangkan lebih landjoet tentang pemindjam² jang ta' setia, seperti terseboet dalam overzicht. Diantara pemindjam² jang ta' menepati djandjinja itoe, adalah lid A. G. G. dan ada djoega orang loearan. Pertama kali Bestuur mengambil peratoeran keras kepada seorang loearan, jaitoe menjerahkan perkaranja kepada seorang Advocaat, dengan membajar ongkos 10% dari jang diperkarakan. Pertolongan Advocaat itoe

berhasil baik, piotang menerima dari orang itoe semoeanja. Laloe e. Voorzitter memperlihatkan sehelai soerat dan cheque jang besarnja f 308,08 (doea ratoes delapan roepiah delapan sén) kiriman Advocaat itoe. Oetang orang itoe sebenarnja f 170.— dengan keoentoengan mendjadi f 231,20, dipotong oentoek Advocaat f 23,12, A.G.G. menerima bersih f 208,08. Soenggoehpoen membajar ongkos 10⁰/₀, A.G.G. masih beroentoeng djoega. Moedah-moedahan Bestuur baroe meneroeskan djalan jang soedah dirambah ini, bila kedapatan djoega pemindjam jang demikian.

Soedah itoe vergadering menanam e. e. St. Batoeah, T. St. Larangan dan Moehd. Daja akan memeriksa boekoe-boekoe A.G.G.

Pendapatan Commissie :

Oeang simpanan hingga achir tahoen 1927	f 24120,19
Oeang reserve	„ 144,14
Kekajaan A.G.G.	f 24264,33

Dari oeang itoe :

Terpioetang	f 14298,28
Disimpan pada Volksbank	„ 9135,95
Dalam kas Thesaurier	» 830,10

Djoemlah f 24264,33

Sesoedah boekoe-boekoe ditanda tangani oléh Commissie, e. Voorzitter menerangkan, bahasa pada sebarang waktoe Bestuur dan leden boléh memeriksa kas boekoe-boekoe, soerat-soerat piotang d. l. l.

Setelah itoe dibatjakan voorstel-voorstel leden :

1. Dari e. Aziz St. Maharadjo lid No. 417.

Mohon soepaja A.G.G. mempoenjaï seboeah keboen kopi atau para. KEPOETOESAN : Mengingat soekar melakoekannja, voorstel itoe tidak diterima.

- II. Dari e. M. Sj. St. Soeléman lid No. 45.

1. Ta' dibitjarakan lagi, sebab soedah berlawananan dengan voorstel lid No. 417.

2. A.G.G. diharap soenggoeh oentoek penolong segala ledennja, teroetama dengan tenaga, ichtiar, dan akal, boekan dengan oeang A.G.G.

Karena ta' djelas benar oedjoed voorstel ini, berbagai-bagailah arti-nja menoeroet pendapatan vergadering. Ada jang mengatakan, perkataan *boekan* disitoe menoendjoekkan, bahasa soedah pernah oeang A.G.G. dipakai penolong ledennja. Ada poela jang menjangkakan boléh djadi maksoednja oentoek menjampaikan boenji Statuten fasal 2 sub *b* jaitoe „Mendjaga keselamatan ledennja”, oempamanja menolong lid jang berhenti.

KEPOETOESAN : A. G. G. mendjaga keselamatan dan menolong ledennja tetap saperti biasa.

3. Kalau sekiranya pertolongan itoe perloe djoega dengan oeang, djanganlah diambilkan dari oeang A.G.G., melainkan hendaklah didjalankan lijst derma kepada segala ledenuja, dan kepada orang lainpoen.

KEPOETOESAN: Vergadering setoedjoe dengan voorstel ini.

4. Oeang derma itoe diwadjibkan menoeroet $\frac{1}{2}$ gadji leden.

KEPOETOESAN: Voorstel ini tidak diterima.

5. Leden jang telah menjimpan f 300.— keatas diizinkan memindjam $\frac{2}{3}$ atau . . . bahagian dengan tiada membajar boenga.

KEPOETOESAN: Tidak diterima, melainkan tetap seperti jang telah dipoetoeskan Alg. Vergadering ddo. 19 Maart 1927.

6. Ta' dibitjarakan lagi sebab bertali dengan No. 5.

7. Leden jang oeang simpanannja sedikit, jang keoentoengannja ta mentjoekoepi boeat ongkos-ongkos A.G.G., jaarboekje d. l. l., djangan lagi dikirimi barang-barang itoe, soepaja oeang simpanannja djangan berkoe-rang-koerang.

KEPOETOESAN: Barang siapa jang ta'-soeka akan orgaan; hendaklah memberi tahoe kepada Secretaris, soepaja tiada dikirimi lagi.

8. Mohon orgaan A.G.G. dikirim sadja satoe sesekolah dengan ber'alamat »Inlandsche School».

KEPOETOESAN: Tidak setoedjoe.

III. Dari e. Mas Moehammad lid No. 373.

Meminta soepaja kepala sekolah dan Opziener menjimpan sekoe-rang-koerangnja f 2,50 dan goeroe bantoe sekoerang-koerangnja f 1.— lebihnja seberapa dapat, djadi boekanlah kelipatan f 2,50 dan f 1,— seperti terseboet dalam Statuten.

KEPOETOESAN: Tidak diterima, karena soekar mengoebah Statuten.

IV. Dari e. Sidi Diradjo lid No. 380.

Mohon leden boléh memindjam $\frac{2}{3}$ sampai 80% dari oeang simpanannja dengan membajar keoentoengan 12%.

KEPOETOESAN: Tidak setoedjoe, melainkan seperti biasa.

Kemucedian dibitjarakan lagi voorstel-voorstel Bestuur.

KEPOETOESAN:

1. Oentoek tahoen 1927 dikeoerarkan djoega kwirantie tahoenan tetapi Bestuur akan beroesaha meminta kepada Pemerintah, soepaja oentoek tahoen-tahoen jang akan datang, bebas dari plakzegel, djadi dapat mengoe-rangi ongkos leden.

2. Mendik besarnja verteenimg, dan akan mendjadi sebagai reclame, A.G.G. akan memakai seboeah kanton jang séwanja dibawah f 25.—

3. Oeang reserve jang terseboet dalam boekoe e. Thesaurier banjakknja

f 144,14, ialah kelebihan keoentoengan jang ta' habis dibagi. Oeang ini akan ditambahkan kepada keoentoengan tahoen 1928.

4. Lid jang ta' setia boléh djoega dipindjami oeang A.G.G., tetapi ha-roes dipenehinja oeang simpanannja, sebanjak kekoerangan jang mesti disimpanja dalam tahoen ia memindjam itoe.

5. Goeroe jang boekan lid boléh memindjam kepada A.G.G., tetapi ha-roes ia mendjadi lid dan dari oeang jang dipindjam itoe dimasoekkanja oeang simpanan sebanjak jang mesti disimpanja dari permoelaan tahoen sampai waktoe ia memindjam.

6. Tarief keoentoengan dioebah menoeroet jang terpakai pada Volksbank Minangkabau, jaïtoe :

Pindjaman sehingga f 1000,— 15%
 „ diatas „ 1000,— 12%.

7. A.G.G. akan memberi tanda mata kepada toean W.A. SCHAAP pembalas djasa toean itoe, jang telah soedi memboeang waktoe mengisi orgaan dengan mutatiën goeroe-goeroe.

8. Mengoeatkan voorstel e. B. St. Kajo, akan diminta e. e. Schoolopziener mengadakan voorvergadering lebih dahoeloe ditempat masing-masing dengan leden A. G. G. dalam ressort beliau. Dalam voorvergadering itoe selainja dari voorstel-voorstel, dipilih djoega oetoesan jang akan menghadiri Alg. Vergadering di Fort de Kock. Djadi kedatangan oetoesan itoe sebagai kedatangan segala leden dalam ressort e. Schoolopziener itoe.

9. Orgaan A.G.G. tetap seperti sekarang djoega. Sekali setahoen Redactie akan menentoekan diantara pengarang-pengarang jang patoet diberi honorarium. Besarnja honorarium itoe menoeroet timbangan Redactie djoega.

Lid Redactie jang mendjalankan pekerdjaan Redacteur, diberi hadiah f 10.— seboelan.

Karena ongkos bertambah besar, apa lagi isinja akan bertambah bagoes, harga orgaan bagi lid dinaikkan mendjadi f 1,50 setahoen.

Orgaan No. 4. jang terbit boelan April 1928 dipandang sebagai proefnummer. Kalau ada jang ta' soeka berlangganan, hendaklah mengirimnja kembali. Jang ta' mengembalikan dianggap langganan, bila harga-nja ta' dikirim, akan dipotongkan dari keoentoengan oeang simpanannja.

Pemilihan Bestuur :

Menoeroet soeara jang terbanjak Bestuur tahoen 1928 :

Adviseur : e. *Soetan Pamoentjak*, gep. Hoofdschoolopziener.

Voorzitter : e. *Soetan Bahéramsjah*, Hoofdschoolopziener.

Onder Voorzitter : e. *Dt. Bagindo*, Onderwijzer Agam I.

Secretaris : e. *Kasip*, Hulponderwijzer Agam I.

Thesaurier: e. *Soetan Saripado*, gep. Onderwijzer.
 Commissarissen: e. *Manan*, Schoolopziener Fort de Kock I.
 e. *Dt. Radja 'Ibadat*, Onderwijzer Agam IV.
 e. *Salim Soetan Pamènan*, Ond. H. I S. Fort de Kock.
 e. *H. St. Ibrahim*, Hulponderwijzer Agam III.
 e. *Dj. St. Machoedoem*, Hulponderwijzer Agam IV.

Redactie Orgaan:

1. e. H. St. Ibrahim. — 2. e. A. St. Pamoentjak n. Sati. — 3. e. A. Latif.
 Poekoel 4½ petang rapat ditoetop dengan selamat, dan e. Voorzitter memberi tahoe kan, bahasa dalam boelan April ini beliau akan berangkat ketanah Djawa memperhatikan sekolah-sekolah disana, m oedah-moedahan berkat do'a e. e. selamat dalam perdjalanan.

Jang hadir berbarap perdjalanan beliau djangan ada aral melintang, serta dapat kembali ke Soematera Earat dengan selamat membawa peroebahan oentoek kemadjoean Onderwijs disini.

ATAS NAMA BESTUUR A. G. G.

De Voorzitter,
SOETAN BAHÉRAMSJAH.

De Secretaris,
KASIP.



ANÉKA WARTA DARI SANA SINI.

FEUILLETON. Akan penjenangkan hati pembatja, moelai No. ini kami sadjikan tjeritera: *Karena Hati*, karangan Red. kita e. St. Pamoentjak n. Sati.

Tjeritera itoe, akan kami masoekkan berselang seli dengan tjeritera: *Karena Hoedjan* jang telah lama dimoetkan. Atas keadnan itoe, diharap tambah inenjenangkan hati pembatja.

A.G.G. No. 12 TAHOEN VII Sebagai mendjawab pertanjaan dalam A.G.G. jang terseboet dari e. e. Z. & T. dan St. Salim, disini kami terangkan, adalah goeroe-goeroe sekolah désa jang berakte Hulponderwijzer, masih boléh diangkat djadi goeroe pada sekolah-sekolah Gouv., asal njata ketjapannja oléh pemeriksa sekolah, sebagai jang kedjadian baroe-baroe ini,

ada e. e. goeroe di Siloengkang. Ta' ada soeatoe ketetapan jang menghambat keangkatan itoe.

Begitoepon Ond. asal goeroe bantoe, bolèh diangkat djadi Schoolopziener, seperti jang telah kedjadian djoega di Res. Djambi dan Djawa Timoer.

Tentangan chabar-chabar jang menerangkan hulpond. tidak akan diangkat lagi djadi kepala sekolah, itoepon tidak benar. Kami soedah oesoeli kepangkalnja, maka keterangan dari sana adalah menjenangkan, artinja pintoe bagi keangkatan goeroe bantoe biasa djadi kepala sekolah, masih terboeka, hanja tidak sekalian goeroe bantoe dapat melaloei pintoe itoe. Djadi pengharapan teman seboeat (goeroe bantoe) jang radjin dan pandai, masih ada.

MA'LOEMAT. Atas nama Bestuur A.G.G., Secretarisnja memberi chabar dengan hormat kehadapan e. e. leden A.G.G. jang pindah, djangan loepa mengirim kartoe pindahan (peroebahan 'alamat) dengan menjeboetkan nomor stamboek, soepaja pengiriman orgaan d. l. l., dapat menoe djoe 'alamat jang benar.

Tentangan soerat wasiat, sekalipoen soedah beberapa kali dima'loemkan olèh Bestuur, tetapi masih banjak djoega jang beloem mengirimnja; sebab itoe Bestuur berharap kehadapan e. e. jang beloem mengirimkan itoe, segeralah kirimkan, karena hal ini amat perloe bagi kedoea belah pihaknja (bestuur dan leden), lebih-lebih bagi leden, soepaja djangan menjadi kesoesahan dibelakang hari.

GADJI GOEROE BOEMIPOETERA. Combinatie vergadering dari Hoofdbestuur P.G.H.B., jang terdiri dari bond-bond: Hoogere Kweekschool, Kweekschool, Normaalschool dan Serikat goeroe bantoe di Semarang, telah membitjarakan tentangan salaris actie.

Kepoatoesan pemitjaraan dihari itoe, vergadering telah sekata memasoekkan motie pada Regeering, meminta permoelaan gadji goeroe: Jang berasal K. S. dan H. K. S. dengan f 150.— N. S. f 75.— g.b. biasa f 50.—

Kita berharap soepaja motie itoe diterima olèh regeering.

PERSTENTOONSTELLING. Dari Pasar Gambir Comité, Middenstandsvereening Betawi persafdeeling, kami telah menerima soerat permintaan dan pemberi tahoean jang nanti pada achir boelan Augustus — permoelaan September 1928 ini, diantara lain-lain disana diadakan: Pers-, Boek- dan Reclametentoonstelling. Orgaan A.G.G. tentoelah akan menampakkan diri disana.

KWEEKSCHOOL ISLAM. Selainnja dari Kweekschool Islamijah jang dioesahkan olèh e. St. Kenaikan dikota ini, maka di Djokdjakarta kaoem kita Islam soedah beroesaha benar-benar mengoempoelkan wang derma mendirikan seboeah gedoeng oentoek Kweekschool Islam. Gedoeng itoe di-

kira-kirakan akan memakan belandja hampir 1 ton, sekarang sedang di kerdjakan.

Moerid-moerid jang tammat dari Kweekschool itoe, diangkat djadi goeroe agama jang modern. Dengan berdirinja Kweekschool jang terseboet, kita berasa sangat berbesar hati, karena 'kan dapat goeroe-goeroe agama jang tidak ta'loek dibawah roepa-roepa ketahjoelan jang boekan-boekan.

Moerid-moeridnja Kweekschool itoe, boekan orang tanah Djawa sadja, melainkan dari segala bangsa anak Indonesia.

VACANTIE SEPTEMBER (OCTOBER). Seorang penoelis dalam De Onderwijzer No. 10 memberi pemandangan, bahwa ada baiknja, kalau dalam boelan September atau October diadakan vacantie pada moerid-moerid sekolah kelas II, jaitoe akan menghindarkan bahaja panas bagi kesèhatan otak moerid-moerid.

Penoelis itoe berkejakinan, sinar matahari jang sepanas itoe, tidak baik bagi siapapoen. Boekan de directe uitwerking van de matahari jang koerang baik bagi kita, melainkan, de indirecte uitwerking. Panas sinar jang sangat itoe, menimboelkan roepa-roepa penjakit seperti: Batoek, demam, sakit mata, sakit peroet dan sebagainya.

Kalau pemerintah menimbang benar jang terseboet itoe, soedah sepatoetnja pemandangan penoelis itoe, ditoeroet; apalagi dahoeloe perhimpunan goeroe Belanda (N.I.O.G.) di Soerabaja, soedah memadjoekan permintaan soepaja sekolah-sekolah di Indonesia ini, hanja diboeka hingga djam 12 tengah hari sadja, pengadjaran seliwat itoe tidak berharga pada otak anak-anak.

SOERAT DARI MEKAH. Engkoe St. Andjoeng, gep. Schoolopziener berkirim chabar dari Mekah jang boenjinja: „Oléh karena ta' sempat hamba mendjalang e. e. goeroe, sahabat dan kenalan waktoe hamba berangkat, dengan soerat ini, hamba memohonkan ma'af atas dosa hamba lahir dan batin. Tentangan dosa e.e. kalau ada, lebih dahoeloe hamba ma'afkan.

Lebih djaoeh disini hamba mengoetjapkan selamat hari raja 'aidilfitri 1 Sjawal 1343.

PERPINDAHAN. Dipindahkan dari Koeboe ke Pajakoemboeh I, hulpond. Moeh. Rasad gl. St. Larangan. Dari Padang III ke Boeo, hulpond. Sjoekoer gl. St. Palembang. Dari Boeoke Pekan Rabaa, hulpond. Sjahroen gl. Dt. Keraing. Dari Pekan Rabaa ke Padang III, hulpond. Idris gl. Seri Maharadja. Dari Soengkai ke Padang VI, hulpond. Abd. Hamid. Dari Padang VI ke Soengkai, hulpond. Kadir gl. St. Batoeah. Dari Koeboe ke Soempoer Koedoes Ond. Haroen. Dari Tandjoeng Ampaloe ke Koeboe, Wd. Ond. Hamzah. Dari Soempoer Koedoes ke Sareaso, Ond. Saleh gl. St. Radja Emas. Dari Bondjol Alam ke Siloengkang, Ond. M. Jaman gl. Ra-

dja Endah. Dari Boekit Sileh ke Soemanik, hulpond. Djoelin. Dari Balai Tengah ke Boekit Sileh, hulpond. Haroen gl. Dt. Radja Penghoeloe. Dari Soemanik ke Balai Tengah, hulpond. Sjarif Moehammad gl. St. Penghoeloe. Dari Manindjau ke Solok, Schoolopziener Bawani gl. Dt. Sinaro Pandjang. Dari Solok ke Manindjau, Schoolopziener Ab. Kadir gl. Dt. Radjan Sati. Dari Sarik ke Fort de Kock II, hulpond. Lahman gl. Sampono Batoeah. Dari Tjoeroep (Benkoelen) ke Alahan Pandjang, Schoolopziener Abd. Moetalib gl. St. Maharadja Indera.

KEANGKATAN. Diangkat djadi wd. Ond. Meisjesschool di Magék, hulpond. Mevr. Fatimah Fort de Kock I.—Wd. Ond. Meisjesschool di Loeboek Sikaping, hulpond. Mej. Sapiah id. Fort de Kock.—Djadi hulpond. id. Magék, Mevr. Ratinah gewesen Ond.—Wd. hulpond. Siloengkan, Naoemar goeroe sekolah negeri di Moeara Sidjoendjoeng dan Hamid gl. Dt. Sinaro Besar, goeroe sekolah negeri di Moeara Kelaban.—Wd. Ond. Bondjol Alam, Kamaroeddin gl. St. Bandahara, gep. Ond. — Hulpond. Sarik, Djaloesa Cand. hulpond. — Hulpond. Tikoe, Daroesid Cand. hulpond. — Hulpond. Siroekam, Madjid gewesen Ond.

Dikembalikan djadi hulpond. Meisjesschool di Fort de Kock, Wd. Ond. Mej. Sariamin Loeboek Sikaping. — Ond. Tandjoeng Ampaloe, Schoolopziener Ahmad gl. St. Permato di Alahan Pandjang.

DARI 3e. RESSORT. Diberi verlof ke Mekah 8 boelan, Kiagoes Moehammad Zen, Ond. Peladjoe—Dikembalikan djadi hulpond. di Meisjesschool Menggala djoega, wd. Ond. Mevr. Masnon. — Wd. Ond. id. Menggala, hulpond: Mej. Wasilah. Dipindahkan dari Lahat ke Teloek Betoeng II, Ond. Abdoe'lkajoem. — Wd. Ond. Serkawi dari Teloek Betoeng II ke Lahat. — Dari Oelak Patjeh (Palembang) ke Moeara Tiga, Ond. Matasir. — Diperhentikan dengan hormat wd. hulpond. Adenan di Moeara Enim I. — Id. Ahmad, hulpond. Palembang II. — Keangkatan Ahmad djadi hulpond. Palembang IV diorongkan, sebab meneroeskau pengadjarannja pada Osvia Fort de Kock.

TIDAK BERKELAS III. Di S. W., K ini, adalah 56 boeah vervolgschool (sekolah samboengan); jang boléh masoek sekolah itoe, jaitoe segala moerid-moerid jang soedah dapat tammat beladjar dari sekolah-sekolah negeri. Selama ini moerid kelas III dari sekolah negeri itoe, kalau masoek disekolah samboengan, doedoek dikelas III djoega. Karena kepandaiannja beloem sempoerna tjokoep. Tetapi sekarang pengadjaran sekolah negeri itoe selaloe diichtiarkan djoega, soepaja bertambah tinggi pengadjarannja dari jang soedah-soedah; djika dia doedoek di kelas III djoega disekolah Gouvernement, tentoloh dia (moerid) roegi setahoen dan koerang tertarik hatiujua masoek sekolah Gouvernement itoe.

Ichtiar itoe adalah berhasil sekarang dengan mengingatkan madjoe-

nja pengadjaran dibebberapa sekolah negeri di S.W.K., maka adalah beberapa sekolah negeri jang moeridnja soedah bolèh didoedoekkan di kelas IV sekali pada sekolah kelas 2 samboengan; dengan sebab itoe, maka kelas III di sekolah samboengan telah dimatikan, boeat permoelaan ini :

Dalam ressort Schoolopziener Fort de Kock 1 :

1. Biaro, 2. Lasi, 3. Koebang Poetih dan 4. Sarik.

Dalam ressort Schoolopziener Fort de Kock 2 :

1. Baso, 2. Magék, 3. Pekan Djoem'at.

Dalam ressort Schoolopziener Bondjol :

1. Bondjol, 2. Gadoet dan 3. Kapau.

Dalam ressort Schoolopziener Manindjau :

1. Lawang, 2. Bajoe, 3. Kota Ketjil dan 4. Loeboek Basoeng II.

Dalam ressort Schoolopziener Fort van der Capellen.

1. Balai Tengah.

Dalam ressort Schoolopziener Solok :

1. Solok II, 2. Soemani dan 3 Talang.

Dalam ressort Schoolopziener Periaman :

1. Piloebang dan 2. Soengai Limau.

Dalam ressort Schoolopziener Soengai Penoeh :

1. Balai Selasa.

KATA PENDIDIK. Seorang moerid kelas VI pada H. I. S. telah mengoebah rapport (angkaanja), ditanja olèh beberapa orang goeroenja, tetapi ia tidak mengakoe. Orang toeanjapoen habis 'akal. Anak mendjawab, jang ia tiada bersalah.

OBATNJA : Anak itoe saja panggil ditempat soenji. Saja bertanja : „Soedahkah ia pernah koedoestai ?” Djawabnja : Tidak, toean. Soedahkah akoe berlakoe jang tidak baik pada dirimoe ? — Tidak toean !

Tahoekah kamoe, bahwa saja dan orang toeamoe, selaloe hari mentjahari 'akal, soepaja kamoe mendjadi orang baik ?

Saja toean. Anak itoe, laloe menangis dan mengakoei kelakoeannja jang boeroek itoe.

Seorang anak kelas itoe djoega, termasukhoer sebab djahatnja, tidak seorang djoega goeroenja jang ditakoetinja.

OBATNJA : Saja sebagai goeroe baharoe, pada permoelaan, poera poera tidak mengindahkan anak itoe. Seminggoe kemoedian, moerid itoe saja beri pekerdjaan, menghapoes papan toelis, mengambil kapoer d. l. l.

Selaloe saja soeroeh kekantoor Post, memasoekkan soerat-soerat.

Roepa-roepanja amat besar hati anak itoe, sebab ia dipertjajai goeroe. Olèh sebab itoe, hilanglah kedjahatannja boeat selama-lamanja.—

FEUILLETON

„KARENA HATI”

GOEBAHAN

A. SOETAN PAMOENTJAK N. S.

(Mak pengarang ditoentoet menocroet pasal 11 dari oendang-oendang jang termaktoeb dalam Staatsblad 1912 No. 600.)

„Hawa nafsoe djika ditoeroet),
oeang hilang tidak keroean.
Harta habis kempislah peroeet,
toemboehlah sesal kemoedian”.

(Aspns).

I. NASIB MALANG.

„Nasib majiang djikalau datang,
djangan dibawa beroesoeh hati.
Toedjoeanja elok akan ditentang,
oentoeng baik tibanja pesti.

(Aspns).

Diatas geladak kelas doea kapal api Van Heemskerck, jang berlajar dari Paclang ke Soematera Oetara berdirilah seorang-orang moeda, bersandar pada pagar kapal itoe, sambil melajangkan pandangannja arah kelaoet, jang ketika itoe tenang ta' berombak, adalah seperti katja besar laiknja.

Ajoehai pembatjakoe jang boediman, marilah kita perhatikan benar akan orang moeda itoe! Melihatkan pakaiannja, piama soetera Sanghai jang agak tipis, bersih soenggoeh seterikanja, belcem patah lipatannja lagi dan selop roempoet bocatan Djepoen jang molèk pengalas kaki-nja, njatalah, bahasa orang moeda itoe seorang-orang kaja atau jang berada orang toeanja. Kalau tidak, tentoe ta' kan seapik itoe benar pakaiannja, serta ta' kan dapat poela ia menoempang kapal dikelas doea. Ramboetnja selesai sisirnja, terbelah does, berat kesobelah kiri dikepalanja dan gerak gerak serta angkoeh badannja jang tampan poela, adalah seakan-akan memberi tahoekan kepada kita, bahwa ia seorang anak moeda jang terpeladjar dan jang terdidik baik.

Parasnja elok, ta' ada tjelanja, perawakannja jang sempoen dan sikapnja jang pantas nian dapatlah rasanja menarik hati sidang mancesia, akan menaroeh kasih sajang kepada orang moeda itoe. Tambahan lagi ia-poen sedang remadja poetera poela, djika kita ta' chilar, menoeoet penglihatan kita, ta' kan lebih oesianja dari doea poeloeh tahoen.

Tetapi héran kita melihataja, moekanja moeram sadja matanja kaboe ta' berseri, meralip tidak bangoenpoen boekan, sehingga apa-apa jang dilihatnja pastilah ta' kan tampak oléhnja. Héran . . . apatah jang meroesoehkan hatinja konon. Semendjak tadi ia melihat kelaoet sadja, tidak ada menolèh kekiri dan kekanan. Langit angkasa jang hidjau laksana tabir soetora wilis itoe, tidak berawan sedikit djega, penggoenoengan pulau Soematera jang belaoe, molèk tampaknja dari djoech dan penoempang-penoeompang jang lain, jang hilir moedik, moendar mandir diatas dek itoe dengan soekatjtanja ta' dapatlah menarik pandangan orang moeda

itoe.

Hai, lihatlah pembatjakoe jang 'arifin, dia soedah berdjalan toeroen kebawah, kekamarnya boléh djadi. O, itoe dia kembali poela keatas geladak. Seboeah biola jang bagoes, merek Zimmermann ada ditangan kirinja dan tongkat penggèsèk ditangan kanannja.

Beriba hati doedoeklah ia diatas bangkoe jang mengadap kelaet. Setelah bermenoeng sebentar digèsèknjalah biola itoe.

Amboi , roesoeh poela kalboe kita mendengarkan lagoe jang digèsèknja itoe. Seperti pandai berkata biola itoe roepanja, dapat menjatakan, bagaimana doeka dan soesahnja hati orang jang memboenjikannja. Sebentar kedengaran lagoe nasib laili, sebentar lagi datang poela toekarannja lagoe Genovéa. Itoepoen tidak lama poela, karena lagoe tangis komidi bangsawan, jang memiloekan hati siapa jang mendengarnya, tiba mengantikannja. Hantjoer loeloech rasanja, laksana katja terempas dibatoe, hati orang jang mendengar boenji biola anak moeda itoe.

Berapa penoempang datanglah menghampirinja. Tetapi ia teroes djoe-ga menggèsèk biolanja, adalah seolah-olah ta' kelihatan oléhinja orang-orang jang telah mengelilinginja itoe.

"Hai, toean Azwar ! Mengapa toean beroesoeh hati benar tampaknja ?" kata seorang djoece toelis moetan dalam bahasa Belanda, jang telah berdiri poela dekat orang moeda itoe, jang sekarang telah kita ketahoekai namaanja, jaitoe "Azwar". Sedjoeroes itoe djoe-ga Azwar mele-takkan biolanja diatas bangkoe disisinja, seraja oedjarnja : O, toean Haumahoe kiranja, doedoeklah toean !"

Ah, gésèklah teroes," sahoet kelérék itoe poela, "Bagoes benar lagoo jang tadi. Sajang saja ta' faham betoel akan lagoe Melajoe".

"Soedahlah toean," kata Azwar lagi. "Nanti malamlah kita gésék lagoe jang lebih menarik hati".

Haumahoeppen doedoeklah dekat Azwar dan orang-orang jang lain tadi berlaloelah dari sitoe. Kedoea orang moeda itoepoen moelailah ber-bitjara-bitjara, mentjeriterakan hal ihwalnja masing-masing.

"Toean Haumahoe," toetoer Azwar setelah sedjoeroes antaranja. "Betoel kita baharoe semalam berkenalan, tetapi melihatan toean seorang-orang jang peramah dan baik benar kepada saja, toean soedah saja pandang seperti sahabat saja jang akrab".

"Terima kasih, toean Azwar!" sahoet Haumahoe poela. "Sajapoen sedemikian poela. Soeka sekali saja bersahabat dengan toean. Tetapi apalah jang akan toean harapkan kepada saja, tikoès laet ini."

O, boekan begitoe toean," kata Azwar dengan segeranja, menjela perkataan kawannja itoe. "Pada sajapoen ta' ada poela jang akan toean harapkan. Bersahabat, ta' baik harap mengharapnkan sadja. Kalau begitoe, saja rasa, djika toean tahoe akan hal saja sakarang, boléh djadi toean tidak soedi berkenalan atau bersahabat dengan saja tetapi tentang itoe, soedahlah ! Hanja kalau boléh saja akan bertanja kepada toean. Maksoed saja akan meminta pekerdjaan dikapal seperti toean poela. Kemanakah mestinja saja akan memasoekkan rekés ?"

Haumahoe tertjengang benar mendengarkan portanjaan Aswar itoe, laloe katanja : "Ah, toean roepnja hendak berkelakar poela dengan saja.

(Ada samboengan).

SENDI HARAPAN.

—(Oleh ALIM Tdj. Poera)—

- A.** Ayam berkokok, fadjar menjinsing,
Kaoem ISLAM bangoenlah soedah.
Soeara merdoe, berboenji njaring,
Arah kelangit, tangan menadah.
- I.** Imam sedia goena ditoeroet,
Sembahjang Hari Raja, berikoet ikoet,
Hari jang BESAR, ta' moedah loepoet,
Doenia ISLAM sama menoeroet.
- D.** Dari awal, sampai keachir,
Moela mendjadi, darah tertoeppah.
Berma'af ma'afan, batin dan lahir,
Segala oepatan mendjadi salah,
- I.** Iboe disembah, ajah didjalang,
Minta ma'af, mentjioem tangan.
Kaoem kerabat, banjak terbilang,
Seorang poen tidak boléh loepakan.
- L.** Lemang tersedia, djoeadah ta' loepa,
Menjan dibakar, setinggi menoeroet.
Do'a dibatjakan, oléh 'oelama,
Tangan menampoeng bertoeroet-toeroet.
- F.** Fitrah diisi, sebeloem hari RAJA,
Kewadajiban ISLAM, soedahlah njata.
Patoet ditoeroet, bersama-sama,
Iman tegoeh, memegang AGAMA.
- I.** Islam menjoeroeh, berma'af-ma'afan,
Setjara oemat NABI MOEHAMMAD.
KIZIT dan DENGKI harap koeboerkan,
Doenia terbawa, achiratpoen dapat,
- T.** Tersoeroeh kita memoeliakan BANGSA,
HARGA MENGHARGAI, sedjak semoela,
Goena KEMA'MOERAN, tanah SOEMATERA,
MENJOKONG, MEMBANTOE, segala OESAHA.
- R.** RASA MERASAI, PERTJAJA MEMPERTJAJI,
Djadi TIANG, ALASAN ROEMAH.
SEDJALAN, SEPAKAT, HARGA MENGHARGAI,
Oedjoed ISLAM, njatalah soedah.
- I.** INDONESIA RAJA, djadi MIMPIAN,
Siang dan malam, dipeloepoek mata.
SEIA, SEPAKAT, djadi PERHATIAN,
Sampai MAKSOED, BERHASIL TJITA-TJITA.

BAROE HABIS DITJÉTAK

1. KITAB SOAL DJAWAB. Tentang an 'adat Minangkabau [beladjar 'adat tidak oesah bergoeroe lagi; boekoe ini dikarang oléh Datoek Sanggoeno Diradjo, harga 1 boekoe f 0.40

2. BOEKOE PERATOERAN HOEKOEM 'ADAT MINANGKABAU, hoeroef Belanda dan 'Arab harga 1 boekoe f 1.—

3. BOEKOE PERTJATOERAN 'ADAT MINANGKABAU harga 1 boekoe, „ f 1.25

4e. PEDATO-PEDATO MINANGKABAU, karangan *St. Madjo Indo* hulp-onderwijzer Agam IV Fort de Kock, harga 1 boekoe f 0.25

Semoea boekoe-boekoe itoe, boléh pesan dengan Rembours.

Pesanan sedikitnja harga f 1.—

Menoenggoe dengan hormat,

M. I. SOETAN PAMOENTJAK, ZAAKWAARNEMER
Kampoeng Tjina FORT DE KOCK.

Pensrimaan wang A. G. G. dalam boelan Maart 1928

38C	Saidi Diradjo	f	2.50	220	D. St. Perpatih	f	3.—
289	St. Bagindo	»	1.—	223	M. J. Marah Indera	»	6.33
291	Dt. Rangk. Moelia	»	1.—	205	Dt. Band. Koening	»	2.50
249	St. Djoenaik	»	1.—	239	Soemar	»	1.—
197	Misnar	»	10.—	290	St. Datoek	»	1.—
217	St. Perpatih	»	5.—	242	St. Maradja Indera	»	7.50
77	M. Sjarif	»	1.—	399	Moehd. Hasan	»	2.50
201	Iljas	»	1.—	197	Misnar	»	10.—
293	Gani	»	2.—	52	St. Bahèramsjah	»	5.—
420	St. Batoeah	»	2.50	57	St. Saripado	»	2.—
180	Radja Soetan	»	2.50	335	H. St. Ibrahim	»	2.—
110	Rakap	»	1.—	432	A. Dt. R. Nan Sati	»	2.—
168	Rasjid	»	1.—	368	Kasip	»	1.—
392	St. Permata	»	10.—	391	St. Diatas	»	5.—
105	St. Perpatih	»	2.50	115	St. Mangiang	»	3.—
160	Bagd. Moenaf	»	2.50				
114	St. Permansjah	»	2.50				
247	Djoesar	»	2.—				
284	Bagd. Zainoeddin	»	1.—				
422	Bagd. Aliloeddin	»	1.—				
33	B. St. Radja Emas	»	5.—				
174	Manan	»	5.—				
379	Soehoed	»	2.50				
275	Saleh	»	2.50				
435	Salim	»	2.50				
11	St. Batoeah	»	30.—				
389	Samah	»	4.—				

De Thesaurier A.G.G.

St. Saripado.